

## Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati

Meri Rosidah<sup>1</sup>, Cecep Pardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia  
piksi.meri.18491026@gmail.com

---

*Received : Agt' 2023 Revised : Agt' 2023 Accepted : Agt' 2023 Published : Agt' 2023*

---

### ABSTRACT

*Based on the results of observations, that the background of this research is about the costs, revenues, income and R/C of Rice Field Farming per Hectare in One Planting Season. This study aims to determine the cost, revenue, income and R/C of Rice Field Farming per Hectare in One Planting Season in Jati Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency. The object of this research is the Analysis of Income and Feasibility of Paddy Rice Farming. The type of research used is a survey method, namely observation or investigation by asking for responses from respondents consisting of interviews and questionnaires to obtain good information on a particular problem in a particular area or location. This study takes the case of lowland rice farming on farmers in Jati Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency. The results showed that the costs incurred in rice farming per hectare in one planting season were Rp. 33,620,945 and receipts of Rp. 64,443,135.5, so that an income of Rp. 30,822,190.5. The value of R/C rice farming is 1.98, meaning that from every Rp. 1.00 is issued, then the revenue is 1.98 and the income is 0.98.*

*Keywords: Cost Analysis; Farming; Income; Reception.*

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, bahwa yang melatar belakangi penelitian ini adalah mengenai biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Usahatani Padi Sawah per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Usahatani Padi Sawah per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Objek penelitian ini adalah Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai yaitu pengamatan atau penyelidikan dengan meminta tanggapan dari responden yang terdiri atas wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu. Penelitian ini mengambil kasus usahatani padi sawah pada petani di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan dalam Usahatani Padi per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam sebesar Rp. 33.620.945 dan penerimaan sebesar Rp. 64.443.135,5, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.822.190,5. Besarnya nilai R/C usahatani padi adalah 1,98 artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar 1,98 dan memperoleh pendapatan sebesar 0,98.

**Kata kunci :** Analisis Biaya; Penerimaan; Pendapatan; Usahatani.

---

## PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati, 2013).

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization*, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan tingginya vitalitas tanaman padi terhadap keberlangsungan peradaban penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari. Maka dari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia. Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi.

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien 2012).

Kecamatan Tarogong Kaler merupakan salah satu Kecamatan yang berpotensi dalam pengembangan padi, dengan luas panen 2.003 hektar, produksi 13.309 ton dan produktivitas 6,644 ton/Ha. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Garut 2020, Kabupaten Garut sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat telah memiliki usahatani yang tersebar di 42 Kecamatan dengan kapasitas produksi mencapai 731.734 Ton. Untuk lebih jelasnya luas panen, produksi dan produktivitas padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa produktivitas Padi Sawah di Desa Jati yang tertinggi di Kecamatan Tarogong Kaler yaitu mencapai 7 ton per hektar. Juga mengalami fluktuatif dari tahun ketahun naik turunnya produksi padi di Desa Jati, namun produksi tertinggi tersebut belum tentu menguntungkan. Dalam proses produksi usahatani padi sawah selalu menekan biaya serendah-rendahnya untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, sehingga semakin besar selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha semakin rugi, hal itu sangat penting untuk diperhitungkan, karena hal itu dapat mengukur besar keuntungan yang didapat dari suatu usahatani.

---

**Tabel 1. Data Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Tarogong Kaler 2020**

No	Nama Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pasawahan	98,8080	642,2520	6,5
2	Pananjung	137,7470	895,3555	6,5
3	Sukajadi	95,5420	621,0230	6,5
4	Panjiwangi	122,1300	781,6320	6,4
5	Langensari	54,2800	352,8200	6,5
6	Rancabango	138,1794	925,8010	6,7
7	Mekaerangi	113,2290	735,9885	6,5
8	Sukawangi	109,0400	708,6300	6,5
9	Mekarjaya	285,4760	1.941,2368	6,8
10	Sinarjaya	208,3340	1.354,1710	6,5
11	<b>Jati</b>	<b>409,1010</b>	<b>2.863,7070</b>	<b>7,0</b>
12	Tanjungkamuning	178,1580	1.211,4744	6,8
13	Cimanganten	52,9956	275,1179	5.1
	<b>Jumlah</b>	<b>2.003</b>	<b>13.309</b>	<b>6.4</b>

Sumber : Laporan Kinerja Kecamatan Tarogong Kaler Bagian Pertanian, 2020

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, serta untuk mengetahui R/C usahatani padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan mengambil kasus usahatani padi sawah pada petani di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Menurut Gulo (2010) Metode Survai adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden yang terdiri atas wawancara dan kuesioner.

Rancangan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif serta rumus-rumus untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C, sebagai berikut :

### 1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel digunakan rumus Soekartawi (2011), yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya tetap)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel total)

## 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dinyatakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi Yang Diperoleh

Py = Harga Jual

## 3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

## 4. Analisis R/C

Untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah menguntungkan atau tidak, maka dihitung dengan menggunakan R/C yaitu membandingkan antara penerimaan dengan biaya total (Suratiyah, 2015), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a)  $R/C < 1$ , maka usahatani tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan (rugi).
- b)  $R/C = 1$ , maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.
- c)  $R/C > 1$ , maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap orang yang melaksanakan usahatani Padi. Identitas responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

### Umur Petani

Umur petani responden bervariasi dari yang muda 28 tahun sampai yang tertua berumur 82 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden berumur antara < 45 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 10 persen dari jumlah keseluruhan responden, berumur antara 45-55 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33,33 persen, dan berumur > 55 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 60 persen. Dengan demikian sebagian besar responden termasuk ke dalam penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif

didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun. Pada golongan penduduk usia produktif ini kekuatan fisik masih mendukung dalam melaksanakan usahatani padi sawah.

**Tabel 2. Umur Responden**

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 45	3	10
2	45-55	10	33,33
3	> 55	18	60
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100,00</b>

### **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Demikian pula halnya dengan responden bahwa pengalaman berusahatani padi yang mereka miliki sangat membantu dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan usahatani padi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman usahatani padi yang dimiliki oleh responden sangat bervariasi. Keadaan responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pengalaman Berusahatani**

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28-55	16	51,61
2	56-83	15	50
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 menunjukkan, bahwa sebagian besar mempunyai pengalaman berusahatani berumur antara 5-20 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 51,61 persen dari jumlah keseluruhan responden, pengalaman berusahatani antara 30-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 50 persen. Tingkat pengalaman petani merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan berusahatani padi, karena biasanya pengalaman sebelumnya dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan dilakukannya. Hal ini berkaitan dengan resiko kegagalan dalam berusahatani padi yang begitu tinggi.

### **Luas Lahan**

Desa Jati secara administratif memiliki luas 327 Ha. Sebagian besar, wilayah Desa Jati di dominasi oleh lahan pertanian, palawija dan ada juga perkebunan. Kondisi perairan Desa Jati sangat baik, karena banyak aliran sungai kecil dengan intensitas udara yang melimpah. Luas lahan berdasarkan kuesioner dari responden dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan, bahwa sebagian besar lahan yang dimiliki rumah tangga di Desa Jati antara 0,14 - 0,55 Ha sebanyak 17 orang atau 54,83 persen dari keseluruhan responden, sedangkan lahan 0,56 - 1 Ha sebanyak 14 orang atau 45,16 persen. Sehingga Desa Jati memiliki kapasitas lahan untuk produksi padi masing-masing rumah tangga memiliki potensi alam yang baik.

**Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan yang dimiliki**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (rumah tangga)	Presentase (%)
0,14 - 0,55	17	54,83
0,56 - 1	14	45,16
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100,00</b>

### Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat dan bangunan, serta bunga modal yang digunakan dalam usahatani padi sawah, yang besarnya bunga modal per tahun sebesar 4 persen. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rata-rata biaya tetap total per luas lahan dalam satu kali musim tanam usahatani padi sawah di Desa Jati sebesar Rp. 381.993,43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi per Hektar Dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2022**

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya Tetap	Persentase (%)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	63.162,06	16,53
2.	Penyusutan Alat dan Bangunan	304.139,32	79,61
3.	Bunga Modal	14.692,05	3,84
	<b>Jumlah</b>	<b>381.993,43</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5 menunjukkan, bahwa jumlah rata-rata biaya tetap total usahatani padi sawah per satu kali musim tanam sebesar Rp. 381.993,43. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp. 304.139,32 (79,61%) dari biaya total yang dikeluarkan Petani. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu pajak bumi dan bangunan Rp. 63.162,06 (16,53%), dan bunga modal tetap yang dikeluarkan Rp. 14.692,05 (3,84%).

### Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi, sewa traktor, biaya tenaga kerja dan biaya bunga variabel. Besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani padi per hektar dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 11.272.665,12. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan, bahwa jumlah rata-rata biaya variabel total usahatani padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 11.059.973,3. Rata-rata biaya variabel yang paling besar adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp. 6.566.225,04 (59,36%) dari biaya total yang dikeluarkan Petani. Adapun penggunaan sarana produksi Rp. 3.068.364,70 (27,74%), sewa traktor Rp. 1.000.000,00 (8,87%) dan bunga variabel Rp. 425.383,59 (3,84%).

**Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Total Usahatani Padi Per Satu Kali Musim Tanam Tahun 2022**

No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya Variabel	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	3.068.364,70	27,74
2.	Tenaga Kerja	6.566.225,04	59,36
3.	Sewa Traktor	1.000.000,00	8,87
4.	Biaya Bunga Variabel	425.383,59	3,84
<b>Jumlah</b>		<b>11.059.973,3</b>	<b>100,00</b>

### Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata biaya total per hektar dalam satu kali musim tanam pada usahatani padi di Desa Jati sebesar Rp. 11.654.658,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-Rata Biaya Total per Hektar Dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2022**

No	Biaya	Jumlah (Rupiah)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	381.993,43	3,33
2.	Biaya Variabel	11.059.973,3	96,66
<b>Jumlah</b>		<b>11.441.966,7</b>	<b>100,00</b>

Tabel 12 menunjukkan, bahwa biaya tetap per hektar dalam satu kali musim tanam yang dikeluarkan Petani sebesar Rp. 381.993,43 (3,33%) dan biaya variabel Rp. 11.059.973,3 (96,66%), sehingga rata-rata biaya total Rp. 11.441.966,7 dari semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi.

### Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan adalah hasil produksi dikali dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata produksi padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam adalah sebanyak 4.984,42 kilogram dengan harga jual yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp. 4.400 per kilogram. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh responden dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 21.931.454,17. Penerimaan masing-masing responden berbeda tergantung kepada jumlah produksi yang dihasilkan.

### Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, rata-rata pendapatan usahatani padi sawah per hektar yang diterima responden sebesar Rp. 10.489.487,42 dalam satu kali musim tanam.

### R/C

Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 21.931.454,17. Sedangkan rata-rata biaya total Rp. 11.441.966,75. Jadi rata-rata R/C dari usahatani padi sawah per hektar dalam satu kali musim tanam, R/C untuk usahatani padi sawah dapat dihitung sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$
$$R/C = \frac{\text{Rp. 21.931.454,17}}{\text{Rp. 11.441.966,75}}$$
$$R/C = 1,98$$

Besarnya perbandingan antara penerimaan dan biaya (R/C) sebesar 1,98. Artinya dari setiap Rp. 1,00, biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,98 dan pendapatan (keuntungan) sebesar Rp. 0,98.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan dalam Usahatani Padi Sawah per Hektar dalam Satu Kali Musim Tanam sebesar Rp. 33.620.945 dan penerimaan sebesar Rp. 64.443.135,5 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.822.190,5.
2. Besarnya nilai R/C usahatani padi adalah 1,98 artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar 1,98 dan memperoleh pendapatan sebesar 0,98.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Jati 2020. *Monografi dan Profil Desa Jati*. Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.
- [2] Dinas Pertanian 2021. *Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Garut*. Jawa Barat.
- [3] Fatmawati M Lumintang. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi*. Jurnal Manado: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- [4] Food and Agriculture Organization. 2018. *Rice Market Monitoring Volume Xxi No. 1*. United State: Fao.
- [5] Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- [6] Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 253 Hal.
- [7] Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- [8] Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- [9] Sofyan Assauri. 2014. *Manajemen Produksi*, Jakarta.
- [10] Tumoka, N. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA.